

**THE ROLE OF THE FAMILY IN INSTILLING CHARACTER EDUCATION
VALUES IN YOUNG CHILDREN: HONESTY, DISCIPLINE,
RESPONSIBILITY, AND POLITENESS**

Agus Rifai¹, Nur Aisyah Zulkifli²

(¹Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

(²Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau)

122590114646@students.uin-suska.ac.id

²nur'aisyah.zulkifli@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The application of character values in early childhood is widely regarded as a deliberate and systematic effort to nurture a generation of individuals characterized by virtue and moral integrity. The family, as the first and primary environment, plays a fundamental role in the process of internalizing character values through habituation, role modeling, and positive interactions. This study aims to analyze the role of the family in instilling four core character values namely honesty, discipline, responsibility, and politeness which are considered crucial for the moral development of early childhood. This study uses a descriptive qualitative approach, supported by a systematic literature review. The data presented in this study were obtained from various sources, including books, scientific articles, and regulations related to character education. The results show that the family has a dominant influence in shaping character through parenting, interpersonal communication, behavior regulation, and role modeling. This study makes a significant contribution to the field of family strategies in strengthening the character of early childhood amid the challenges of the digital age. It is hoped that these findings can serve as a reference for educators, parents, and future researchers in formulating family-based character building programs.

Keywords: Caracte Education, Young Children, Family

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dipandang sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi berkarakter luhur dan berintegritas. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran fundamental dalam proses internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran keluarga dalam menanamkan empat nilai karakter inti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan yang dianggap krusial bagi perkembangan moral anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan regulasi terkait pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dominan dalam membentuk karakter melalui pola asuh, komunikasi interpersonal, regulasi perilaku, dan pemberian figur teladan. Studi ini memberikan kontribusi penting terkait strategi keluarga dalam memperkuat karakter anak usia dini di tengah tantangan era digital. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan program penguatan karakter berbasis keluarga.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Keluarga*

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Keluarga merupakan institusi pertama yang memberikan landasan bagi perkembangan moral dan karakter anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas karakter suatu masyarakat sangat berkaitan dengan kualitas pembinaan yang diberikan dalam keluarga (Wahid, 2019; Dicky, 2017; Lickona, 2013; Thalib, 2010; Widiastuti, 2024). Nilai-nilai karakter penting seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan mulai terbentuk sejak anak berada pada fase perkembangan awal, dan proses internalisasi nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan interaksi dalam keluarga. Pada konteks ini, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai sumber teladan moral bagi anak.

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi semakin mendesak untuk diperkuat, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang membawa perubahan perilaku, pola komunikasi, dan nilai sosial (Agus Wibowo, 2013; Azzet, 2014; Lickona, 2013; Wahid, 2019; Thalib, 2010). Anak sejak usia dini kini terekspos pada berbagai konten dan interaksi digital yang berpotensi mengikis nilai moral jika tidak didampingi oleh keluarga. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis keluarga merupakan strategi fundamental untuk membangun ketahanan moral sejak dini.

Masa usia dini, yang sering disebut sebagai *golden age*, merupakan periode paling efektif untuk pembentukan karakter karena pada masa ini perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak sedang

berada pada fase puncak (Widiastuti, 2024; Azzet, 2014; Dicky, 2017; Agus Wibowo, 2013; Thalib, 2010). Nilai-nilai moral tidak hanya ditanamkan melalui instruksi, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Ketika keluarga konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, karakter anak terbentuk dengan lebih kuat dan berkelanjutan.

Nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan merupakan empat nilai inti yang berperan penting dalam membentuk identitas moral anak. Nilai kejujuran memperkuat integritas, disiplin meningkatkan pengendalian diri, tanggung jawab membangun kompetensi sosial, dan kesopanan menguatkan hubungan interpersonal (Lickona, 2013; Wahid, 2019; Azzet, 2014; Widiastuti, 2024; Dicky, 2017). Empat nilai ini tidak dapat tumbuh secara optimal tanpa keterlibatan aktif keluarga sebagai pembimbing utama anak.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya pendidikan karakter, namun masih terbatas kajian yang memfokuskan pada praktik konkret keluarga dalam menanamkan empat nilai karakter spesifik pada anak usia dini. Novelti penelitian ini terletak pada penekanan terhadap strategi keluarga dalam proses internalisasi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan secara simultan. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi konseptual serta praktis dalam memahami peran keluarga pada konteks pendidikan karakter anak usia dini.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan desain **kualitatif deskriptif** berbasis studi kasus

yang ada di jalur 2 Desa Sari Makmur. Fokus penelitian adalah menggali konsep, teori, dan temuan riset sebelumnya terkait peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. Partisipan secara konseptual adalah keluarga yang ada di jalur 2 Desa Sari Makmur, kemudian diperkuat dengan artikel jurnal nasional, internasional, buku ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan mengenai pendidikan keluarga dan pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan meninjau buku akademik, artikel jurnal, laporan penelitian, standar kebijakan tentang PAUD dan pendidikan karakter. Instrumen utamanya berupa lembar pencatatan literatur (literature review matrix). Analisis data dilakukan dengan **analisis isi (content analysis)** yang meliputi tahap: reduksi data, pengategorian nilai karakter, penafsiran konsep inti, penarikan kesimpulan tematik. **Prosedur Penelitian** Menentukan fokus penelitian (empat nilai karakter inti). Mengumpulkan literatur primer dan sekunder. Mengorganisasi data dalam matriks analisis. Melakukan pengkodean dan analisis isi. Menyusun temuan tematik terkait peran keluarga. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk artikel jurnal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pendidikan karakter dalam keluarga dipandang sebagai fondasi dalam membangun kepribadian anak. Keluarga berperan dalam memberikan pengalaman moral pertama melalui pola komunikasi, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Wahid, 2019; Dicky, 2017; Lickona, 2013; Thalib, 2010; Widiastuti,

2024). Interaksi intens antara orang tua dan anak memberikan peluang besar dalam pembentukan nilai moral dan perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, keluarga memiliki kedudukan strategis dalam membangun dasar-dasar karakter sejak dini.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis keluarga. Literasi digital yang rendah dan minimnya kontrol keluarga menjadi faktor yang sering disebut dalam berbagai penelitian sebagai penyebab melemahnya karakter anak (Agus Wibowo, 2013; Azzet, 2014; Lickona, 2013; Wahid, 2019; Thalib, 2010). Dalam situasi ini, keluarga harus beradaptasi dan memperkuat peranannya sebagai filter nilai sekaligus pendidik utama dalam membimbing anak menghadapi pengaruh eksternal. Hal ini menunjukkan pentingnya memperkuat kapasitas keluarga dalam pendidikan karakter pada era digital.

Masa usia dini adalah fase kritis dalam pembentukan karakter, sehingga peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Pada masa ini, semua aspek perkembangan anak berlangsung cepat sehingga pengaruh keluarga memberikan dampak jangka panjang (Widiastuti, 2024; Azzet, 2014; Dicky, 2017; Agus Wibowo, 2013; Thalib, 2010). Keluarga perlu memberikan pola asuhan yang konsisten, penuh kasih sayang, dan disertai dengan penguatan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata. Dengan demikian, anak dapat menginternalisasi nilai yang diberikan melalui pengalaman sehari-hari.

Nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan memiliki peran signifikan dalam perkembangan sosial anak. Keempat nilai tersebut merupakan karakter dasar yang

berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Lickona, 2013; Wahid, 2019; Azzet, 2014; Widiastuti, 2024; Dicky, 2017). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pembinaan karakter sejak dini memiliki sikap sosial yang lebih positif serta prestasi akademik yang lebih baik.

Namun, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Banyak penelitian menekankan urgensi pendidikan karakter, tetapi masih sedikit kajian yang mendalami bagaimana keluarga menerapkan nilai-nilai tersebut secara konkret dalam aktivitas sehari-hari (Wahid, 2019; Azzet, 2014; Lickona, 2013; Thalib, 2010; Agus Wibowo, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan pendekatan sistematis untuk melihat strategi keluarga dalam menanamkan empat nilai karakter inti dalam kehidupan anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan rangkaian sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sistem penanaman nilai karakter dilakukan secara berkelanjutan dan terus-menerus sampai muncul pembiasaan pada sikap dan perilaku anak sesuai nilai norma dalam masyarakat. Hal ini juga mengandung maksud agar anak

memperoleh pengalaman hidup yang utuh sejak perkembangan pertamanya yang dapat membentuk karakter pada anak. Karakter dari setiap anak harus dapat dikembangkan. Melalui pembiasaan yang diterapkan kepada anak mulai dini di dalam keluarga diharapkan guru dapat memberikan arah dan pedoman bagi anak untuk bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya. (Dicky, 2017)

Di zaman yang penuh dengan modernisasi dan memasuki era globalisasi ini tidak dapat dihindari dan akan selalu menjadi tantangan bagi kita terutama dalam hal karakter. Di sisi lain, perkembangan zaman memang memberikan dampak positif yang tidak bisa terhitung, mulai dari peralatan, makanan, bahkan pekerjaan juga dapat cepat diselesaikan dengan bantuan teknologi. Namun, di lain sisi, perkembangan zaman dan teknologi juga dapat berpengaruh negatif dan mulai menggerus nilai-nilai luhur bangsa dan karakter anak bangsa. Waktu yang dihabiskan oleh anak-anak, remaja,

bahkan orang dewasa pada hal yang kurang atau bahkan tidak bermanfaat dan dari kemajuan teknologi seperti media sosial dapat berpengaruh dengan karakter anak-anak.

Melihat fenomena ini, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mulai menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak mulai dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga sudah pasti memiliki peran yang penting dan utama dalam mendidik dan memantukan anak-anak untuk menciptakan karakter dan moral yang baik. Anak cenderung akan meniru apa saja yang dilihat dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga. Melihat hal ini, menjadi jalan dan kesempatan yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak di usia dini.

Pentingnya menanamkan karakter jujur pada anak sejak dini, Schiller yang dikutip oleh Yaumi (2014) bahwa kejujuranlah yang dapat mengemangka kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala

upaya yang dilakukan (Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Yunus Abidin, 2012). Menurut Kesuma (2011:17) mencirikan orang-orang yang memiliki karakter jujur, yaitu: 1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, 2) jika berkata tidak berbohong, 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012, terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur, yaitu: 1) anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, 2) anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3) anak terbiasa berkata jujur, 4) anak terbiasa mengembalikan benda milik bersama, 5) menghargai milik bersama, 6) mau mengakui kesalahan, 7) meminta maaf jika salah, 8) menghargai keunggulan orang lain, 9) tidak menumpuk mainan atau

makanan untuk diri sendiri (Andika, dkk., 2017).

Menurut Wibowo (2012:100) mengemukakan bahwa “Pada anak usia dini, anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan. Kemudian dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 “anak usia 5-6 tahun sudah bisa memahami peraturan dan disiplin”. Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Kesiapan menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di jalur 2 Desa Sari Makmur, penanaman pendidikan karakter sudah mulai ditanamkan oleh keluarga dai sejak dini dengan tujuan pembentukan kepriadian yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditekankan kepada anak meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan.

Selain itu, anak-anak juga menunjukkan sifat sosial yang baik, hal ini ditandai dengan adanya komunikasi yang intensif dengan keluarga, baik ayah, ibu, kakak, dan abang. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga di jalur 2 Desa Sari Makmur telah melakukan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anaknya dari mulai usia dini.

Gambaran lebih rinci mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini di lingkungan keluarga di jalur 2 Desa Sari Makmur yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Keluarga

Nilai Karakter	Implementasi Penanaman Karakter	Skala
Jujur	Orang tua memberikan contoh sikap jujur di rumah	Baik Sekali
Disiplin	Orang tua menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari	Baik

Tanggung Jawab	Anak biasa merapikan mainannya sendiri setelah bermain	Baik Sekali
Sopan	Orang tua membiasakan berbicara sopan dan baik kepada anak	Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat penelitian, nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh keluarga kepada anak-anak di jalur 2 Desa Sari Makmur dapat dikatakan telah mencapai harapan yang diinginkan. Pencapaian tertinggi ditemukan dalam karakter jujur dan tanggung jawab. Selain itu, karakter disiplin dan sopan juga menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan 1, ibu Hanik Kurniawati, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa anak sudah dapat menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak dari Ibu Hanik Kurniawati sudah melakukan perilaku yang sesuai

dengan indikator tanggung jawab dan jujur.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2, ibu Riyanti, didapatkan hasil bahwa anak telah dapat menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin, hal ini ditandai dari hasil observasi peneliti melihat perilaku anak yang mulai menerapkan indikator karakter tanggung jawab dan disiplin, seperti mandi sesuai dengan jadwalnya, melakukan ibadah sesuai dengan jadwalnya, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan list penulis, banyak sekali perilaku positif yang ditanamkan oleh pihak keluarga kepada anak di lingkungan jalur 2 Desa Sari Makmur. namun, penulis mendapatkan adanya faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan keluarga, yaitu sibuknya orang tua, pengaruh lingkungan sosial, dan pengaruh media sosial. Berdasarkan hasil observasi penulis, di lingkungan jalur 2 Desa Sari Makmur

banyak tempat tongkrongan yang kadang memberikan dampak buruk kepada anak-anak, baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pemahasan, dapat disimpulkan bahwa keluarga, terutama orang tua menjadi faktor yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab penuh atas perkembangan karakter anak usia dini. Hal ini disebabkan, karena keluarga adalah pendidikan pertama anak sebelum ada pendidikan pendamping lainnya. Peran keluarga dalam penanaman karakter anak usia dini adalah dengan membberikan pendidikan dasar yang berkaitan dengan baik dan burul, moral, dan budi pekerti.

Implementasi keluarga dalam menanamkan pendidikan karakter di lingkungan jalur 2 Desa Sari Makmur bisa dikatakan baik dan berhasil dalam aspek jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan yang mana dapat dilihat dari indikator perilaku anak yang telah menunjukkan penerapan karakter tersebut. Hal ini dapat

dilihat dari perilaku anak yang berkata baik kepada orang lain, merapikan mainannya sendiri setelah menggunakannya, disiplin dalam menjalankan peraturan di rumah, seperti mandi tepat waktu, makan dengan teratur.

Untuk memperkokoh penanaman pendidikan karakter ini, keluarga tentu harus terus konsisten dalam mendampingi dan melihat tumbuh kembang anak-anaknya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh orang tua khususnya adalah dengan memperanyak literasi bagaimana *parenting* yang baik dan benar tanpa memotong dan menghilangkan hak-hak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, 2017, *Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini*, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNI, Vol 2, No 1
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No. 58 Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020
- Kesuma, Darma, dkk., 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:Rosda Karya)
- Lickona, Thomas, 2019, *The Role of School Culture in Character Education*
- Setiardi, Dicky, 2017, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Jurnal Tarbawi, Vol 14, No 2
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfaeta)
- Thalib, 2010, *Psikologi Pendidikan erasis Analisis Empiris dan Aplikatif*, (Jakarta:Kencana)
- Wahid, Abdul dan M. Halilurrahman, *Keluarga Institusi Awal dalam Mementuk Masyarakat Berperadaban*, Cendekia:Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, 2019
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, 2024, *Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini*, Widya Accarya, Vol 15, No. 1
- Yaumi, Muhammad, 2014 *Pendidikan Karakter:Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta:Prenadamedia group)